

**PENGARUH UKURAN KAP, OPINI AUDIT, UKURAN PERUSAHAAN, DAN
PROFITABILITAS TERHADAP AUDIT *DELAY***
(Studi Kasus pada Perusahaan *Go Public* yang Terdaftar di Indeks LQ45-Bursa Efek
Indonesia Tahun 2009-2013)

***THE INFLUENCE OF SIZE OF AUDIT FIRM, AUDIT OPINION, SIZE OF COMPANY,
AND PROFITABILITY ON AUDIT DELAY***
(*Study on Go Public Companies Listed in LQ45 Index-Indonesia Stock Exchange on Period
2009-2013*)

¹Dyah Fatma Pitaloka, ²Leny Suzan1

¹Prodi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom

²Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom

¹dyahfrita@gmail.com, ²lenysuzan@telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Laporan keuangan dapat bermanfaat dan relevan bagi penggunanya apabila laporan keuangan disampaikan secara tepat waktu. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan adalah lamanya waktu audit yang dilakukan oleh KAP atau audit *delay*. Audit *delay* adalah jangka waktu antara tanggal dimana periode laporan keuangan berakhir sampai dengan tanggal laporan auditor independen diterbitkan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ukuran KAP, opini audit, ukuran perusahaan, dan profitabilitas baik secara parsial maupun simultan berpengaruh terhadap audit *delay*. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan keuangannya auditor dan laporan auditor independen, dengan teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi. Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan *go public* yang terdaftar di indeks LQ45-BEI selama tahun 2009-2013, dengan metode pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Jumlah sampel yang digunakan adalah 90 data sampel yang terdiri dari 18 perusahaan dengan periode 5 tahun. Metode penelitian dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis regresi linier berganda dengan 4 uji asumsi klasik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap audit *delay*, namun secara parsial hanya variabel profitabilitas yang berpengaruh positif signifikan terhadap audit *delay*, sedangkan variabel independen lainnya tidak berpengaruh signifikan terhadap audit *delay*.

Kata Kunci : Audit *Delay*, Ukuran KAP, Opini Audit, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas

Abstract

The financial report can be useful and relevant if the financial reported in a precise time. One of factor that can affect the accuracy of the time of financial reporting is the length of time an audit conducted by audit firm or audit delay. Audit delay is the length of time from a company fiscal year end to date of independent auditors report published .

This research aims to analyze whether audit firm size, audit opinion, company size, and profitability partially or simultaneously affect the audit delay. Data that used in this research is taken from secondary data in the form of financial reports and independent auditor reports with data collection techniques used a documentation techniques. The population of this study is the company were enrolled in the index LQ45-BEI during 2009-2013, method of the sample collection uses *purposive sampling* method. Total sample that used is 88 sample data consisting of 18 companies with a period of 5 years. Research method in this research is statistical analysis descriptive and linear regression analysis with four test of the assumption classic.

The result showed that all of the independent variable simultaneously affect the audit delay, but it is only profitability partially affect the audit delay.

Keywords: audit delay, audit firm size, audit opinion, company size, profitability

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan perlu disampaikan atau dilaporkan karena laporan keuangan dapat mencerminkan berbagai kondisi perusahaan, terutama kondisi keuangan perusahaan, dimana kondisi perusahaan merupakan bahan pertimbangan bagi calon investor yang ingin berinvestasi. Laporan keuangan yang dapat menjadi dasar pertimbangan bagi calon investor merupakan laporan keuangan yang disampaikan tepat waktu dan akurat.

Menurut Irham Fahmi (2011:22), laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan, dimana selanjutnya itu akan menjadi suatu informasi yang menggambarkan tentang kinerja suatu perusahaan.

Dampak dari keterlambatan diterbitkannya laporan audit tidak hanya menjadi tertundanya penyampaian laporan keuangan dan berkurangnya relevansi laporan keuangan, tetapi juga berdampak kepada penilaian terhadap *good corporate governance* perusahaan karena dapat merugikan para investor dan pemegang saham bila harus mengambil keputusan secara cepat karena informasi yang mereka butuhkan tidak tersedia pada saat itu. Dalam kenyataannya banyak perusahaan yang masih saja memiliki audit *delay* yang tinggi, termasuk perusahaan-perusahaan yang masuk dalam indeks LQ45, bahkan keterlambatan penyampaian laporan keuangan tersebut berulang di tahun berikutnya.

Harian Bisnis Indonesia (9/6/2013) mengutip bahwa berdasarkan catatan bursa hingga 30 Mei 2013, status penyampaian laporan keuangan audit yang berakhir per 31 Desember 2012 adalah, dari total 470 perusahaan tercatat (termasuk reksadana Kontrak Investasi Kolektif), sebanyak 444 perusahaan tercatat dan 3 reksadana KIK telah menyampaikan laporan keuangannya, 11 emiten tidak wajib menyampaikan laporan keuangan audit, dan ada 12 emiten diketahui belum menyampaikan laporan keuangan audit per 31 Desember 2012, dimana hanya ada satu emiten yang menyampaikan informasi penyebab keterlambatan penyampaian laporan keuangan. Dari ke-12 emiten tersebut beberapa di antaranya pernah masuk ke dalam indeks LQ45, yaitu PT. Borneo Lumbang Energi & Metal Tbk. (BORN), PT. Bakrieland Developmet Tbk. (ELTY), dan PT. Truba Alam Manunggal Engineering Tbk. (TRUB). Pengumuman itu juga menyebutkan ada satu perusahaan tercatat, yaitu PT. Trada Maritime Tbk (TRAM) yang sudah menyampaikan laporan keuangan, tetapi tidak melakukan pembayaran denda sampai dengan batas waktu yang ditentukan yaitu 30 Mei 2013.

Dari contoh kasus tersebut dapat kita lihat bahwa keterlambatan laporan keuangan akan menyebabkan perusahaan dikenakan denda oleh regulator. Namun, kerugian yang didapatkan oleh investor dan pemegang saham akan lebih besar, karena mereka tidak dapat mengambil keputusan dikarenakan tidak terdapatnya sumber informasi yang menjadi dasar pengambilan keputusan.

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Kartika (2011). Kartika (2011) menguji apakah ukuran perusahaan, tingkat profitabilitas, opini auditor, reputasi auditor, laba/rugi operasi, dan solvabilitas mempengaruhi audit *delay* atau tidak. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Kartika (2011) menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2006-2009 sebagai unit analisisnya. Hasil penelitian Kartika (2011) memperoleh hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap audit *delay* dan solvabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap audit *delay*, sedangkan profitabilitas, ukuran KAP, dan opini audit tidak berpengaruh terhadap audit *delay*.

Melihat pentingnya ketepatan waktu penyelesaian audit atau dapat juga disebut audit *delay*, bagi ketepatan penyampaian laporan keuangan dan nilai informatif laporan keuangan bagi penggunanya, maka penulis menilai bahwa audit *delay* masih perlu diteliti lebih lanjut. Oleh karena itu, penulis melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH UKURAN KAP, OPINI AUDIT, UKURAN PERUSAHAAN, DAN PROFITABILITAS TERHADAP AUDIT DELAY (Studi Kasus pada Perusahaan Go Public yang Konsisten Terdaftar di Indeks LQ45-Bursa Efek Indonesia Selama Tahun 2009-2013)”** dengan variabel independen yang digunakan antara lain ukuran KAP, ukuran perusahaan, opini auditor, dan profitabilitas.

1.2 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui apakah faktor-faktor berpengaruh signifikan secara simultan terhadap audit *delay*.
2. Mengetahui apakah faktor-faktor berpengaruh signifikan secara parsial terhadap audit *delay* :
 - a. Menganalisis pengaruh ukuran KAP terhadap audit *delay*.
 - b. Menganalisis pengaruh opini auditor terhadap audit *delay*.
 - c. Menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap audit *delay*.
 - d. Menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap audit *delay*.

1.3 Kegunaan Penelitian

a. Aspek Teoritis

1. Bagi peneliti selanjutnya, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan referensi dalam penelitian berikutnya.

b. Aspek Praktis

1. Bagi Auditor, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan agar dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam melaksanakan audit, sehingga dapat mengurangi audit *delay*.
2. Bagi Regulator, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan pertimbangan ketika merancang kebijakan dan peraturan mengenai batas waktu penyampaian laporan keuangan yang telah di audit dengan memperhatikan faktor audit *delay*.
3. Bagi Perusahaan, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan pertimbangan agar Perusahaan dapat menyajikan laporan keuangannya secara tepat waktu.

2. DASAR TEORI

2.1 Auditing

Menurut Soekrisno Agoes (2008:3) auditing adalah suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis, oleh pihak yang independen, terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen, beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya, dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut.

2.2 Laporan Keuangan

Ikatan Akuntan Indonesia dalam Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan Standar Akuntansi Keuangan Per 1 Juni 2012 mengatakan bahwa laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan, catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi.

2.3 Laporan Audit

Menurut Mulyadi (2011:12) laporan audit merupakan media yang dipakai oleh auditor dalam berkomunikasi dengan masyarakat. Laporan audit memuat pernyataan atau pendapat auditor mengenai kewajaran laporan keuangan. Laporan audit yang memuat pendapat ini biasanya disajikan dalam bentuk baku.

2.4 Ukuran KAP

Nuratama (2011) mengungkapkan bahwa kasus Enron telah membuktikan bahwa KAP besar tidak lebih berkualitas dari KAP kecil jika sumber daya yang dimilikinya tidak digunakan secara independen. Penelitian ini menggunakan besarnya pangsa pasar sebagai indikator untuk mengukur ukuran KAP, dimana KAP yang memiliki pangsa pasar lebih dari 20% dari jumlah klien yang diterima pada industri tertentu dianggap menjadi auditor spesialis industri (Risnawati dan Majidah, 2014). Spesialisasi industri membuat auditor mampu menawarkan kualitas audit yang lebih tinggi dibandingkan dengan yang tidak spesialis (Hogan dan Jeter, 1999 dalam Andreas, 2012).

2.5 Opini Audit

Menurut Mulyadi (1998:18) ada empat tipe pokok laporan audit yang diterbitkan oleh auditor, yaitu :

1. Laporan yang berisi pendapat wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion report*).
2. Laporan yang berisi pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelasan (*unqualified opinion report with explanatory language*)
3. Laporan yang berisi pendapat wajar dengan pengecualian (*qualified opinion report*)
4. Laporan yang berisi pendapat tidak wajar (*adverse opinion report*)
5. Laporan yang di dalamnya auditor tidak menyatakan pendapat (*disclaimer report*)

2.6 Ukuran Perusahaan

Menurut Machfoedz dalam Febriyanti (2011) kategori ukuran perusahaan antara lain adalah :

a. Perusahaan Besar

Perusahaan besar adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih lebih besar dari Rp 10 Miliar termasuk tanah dan bangunan, serta memiliki penjualan lebih dari Rp 50 Miliar per tahun.

- b. Perusahaan Menengah
Perusahaan menengah adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih antara Rp 1 – 10 Miliar termasuk tanah dan bangunan, serta memiliki penjualan lebih dari Rp 1 Miliar dan kurang dari Rp 50 Miliar per tahun.
- c. Perusahaan Kecil
Perusahaan kecil adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 200 juta tidak termasuk tanah dan bangunan, serta memiliki penjualan minimal Rp 1 Miliar per tahun.

2.7 Profitabilitas

Menurut Horne dan Wachowicz (2009:222) rasio profitabilitas terdiri atas dua jenis yaitu rasio yang menunjukkan profitabilitas dalam kaitannya dengan penjualan dan rasio yang menunjukkan profitabilitas dalam kaitannya dengan investasi.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan *Return on Investment* (ROI) untuk mengukur profitabilitas. Menurut S. Munawir (2007:89) ROI adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan.

Adapun rumus untuk menghitung ROI adalah sebagai berikut :

$$= \frac{h}{h} \times 100\%$$

2.8 Audit Delay

Berkembangnya perekonomian Indonesia dapat tercermin dengan semakin banyaknya perusahaan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia, salah satu persyaratan untuk perusahaan dapat bertransaksi di Bursa Efek Indonesia adalah menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit oleh akuntan publik. Febrianty (2011) mengatakan bahwa ketepatan waktu penyajian laporan keuangan merupakan syarat utama bagi peningkatan harga pasar saham perusahaan-perusahaan *go public*.

3. KERANGKA PEMIKIRAN

3.1 Pengaruh Ukuran KAP Terhadap Audit Delay

Semakin banyak perusahaan dalam satu industri yang menggunakan jasa suatu KAP maka dapat menunjukkan bahwa KAP tersebut memiliki reputasi yang baik dalam industri yang bersangkutan. Reputasi yang baik dapat menunjukkan bahwa KAP tersebut memiliki kepercayaan dari konsumennya yang tentu saja mengharapkan kualitas audit yang baik dan waktu penyelesaian audit yang cepat, sehingga didapat pemikiran bahwa KAP spesialisasi industri berpengaruh negatif terhadap audit *delay*. Karena KAP spesialisasi industri tentunya memiliki pengalaman yang lebih dibandingkan dengan KAP non spesialisasi industri, sehingga diharapkan KAP spesialisasi industri mampu menyelesaikan audit lebih cepat. Hal ini sejalan dengan pemikiran Habib dan Bhuiyan (2011) dalam Risnawati dan Majidah (2014) bahwa KAP spesialis industri berpengaruh negatif terhadap audit *delay*. Risnawati dan Majidah (2014) menyatakan bahwa KAP spesialis industri diyakini mampu mendeteksi kesalahan secara lebih baik, meningkatkan penilaian tentang kejujuran laporan keuangan, dan semakin sering KAP melakukan pemeriksaan terhadap perusahaan sejenis maka proses audit juga akan semakin cepat, sehingga dapat mempersingkat audit *delay*.

H1 : Ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap audit *delay*.

3.2 Pengaruh Opini Audit Terhadap Audit Delay

Setiap Emiten pasti memiliki keinginan untuk memperoleh opini audit yang baik atas kewajaran laporan keuangannya, karena opini audit yang baik dapat menjadi salah satu dasar pertimbangan investor. Sehingga, perusahaan sebisa mungkin ingin mendapatkan opini *unqualified opinion*. Andi Kartika (2011) juga mengungkapkan bahwa penerimaan opini selain *unqualified* merupakan indikasi terjadinya konflik antara auditor dan perusahaan yang pada akhirnya memperpanjang *audit delay*. Berbeda jika perusahaan mendapatkan opini *unqualified opinion*, karena hal tersebut merupakan berita baik yang mengindikasikan bahwa perusahaan dalam keadaan yang baik, maka tentu saja perusahaan ingin segera melaporkan hal tersebut ke pihak luar. Sehingga opini *unqualified opinion* dapat membuat waktu penyampaian laporan keuangan audit menjadi semakin singkat. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa opini auditor berpengaruh positif terhadap audit *delay*.

H2 : Opini audit berpengaruh negatif terhadap audit *delay*.

3.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay

Menurut Rondonuwu & Pontoh (2010) ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan. Ukuran perusahaan dapat dilihat dari seberapa besar aset yang dimilikinya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Puspitasari & Sari (2012) dan Pourali, Jozi, Rostami, Taherpour, dan Faramaras (2012) menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap audit delay. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin banyak aset yang dimiliki perusahaan sehingga akan semakin banyak *sample* audit yang harus diperiksa. Karena semakin banyak sampel audit yang harus diperiksa akan dapat terjadi kemungkinan bertambahnya jangka waktu penyelesaian audit yang dilakukan oleh auditor. Sehingga dapat dikatakan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin panjang audit *delay*.

H3 : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap audit *delay*.

3.4 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Audit Delay

Menurut Ardiansyah (2011) profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan sebuah perusahaan untuk menghasilkan laba bersih berdasarkan aset tertentu selama satu periode pelaporan keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Rondonuwu dan Pontoh (2010) memberikan hasil bahwa laba rugi perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap audit *delay*. Karena profitabilitas menunjukkan gambaran mengenai tingkat efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba, tentunya setiap investor memiliki keinginan untuk berinvestasi pada perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi, dengan harapan bahwa perusahaan yang memiliki rasio profitabilitas tinggi akan menghasilkan *return* yang tinggi pula. Untuk itu perusahaan berlomba agar dapat menghasilkan laporan keuangan yang memiliki rasio profitabilitas yang bagus. Jika perusahaan memiliki laporan keuangan yang memiliki rasio profitabilitas yang tinggi, maka hal tersebut merupakan berita yang baik bagi perusahaan dan dapat menarik minat investor, sehingga perusahaan ingin segera menyampaikan berita baik tersebut kepada publik. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap audit *delay*.

H4 : Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap audit *delay*.

4. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif verifikatif bersifat kausal yang menguji pengaruh ukuran KAP, opini audit, ukuran perusahaan, dan profitabilitas sebagai variabel independen terhadap audit *delay* sebagai variabel dependen. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan *go public* yang terdaftar di indeks LQ45-Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2013, dengan jumlah sampel sebanyak 90 data sampel, yang terdiri dari 18 perusahaan dengan 5 periode pelaporan keuangan.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah ukuran KAP, opini audit, ukuran perusahaan, dan profitabilitas, sedangkan variabel dependennya adalah audit *delay*. Ukuran KAP diukur menggunakan variabel *dummy*, dimana jika perusahaan diaudit oleh KAP spesialis industri diberi angka 1 dan jika perusahaan diaudit bukan oleh KAP spesialis industri diberi angka 0. Opini audit diukur menggunakan variabel *dummy*, dimana jika perusahaan mendapat opini wajar tanpa pengecualian diberi angka 1, dan jika perusahaan mendapat opini selain wajar tanpa pengecualian diberi angka 0. Ukuran perusahaan diukur menggunakan Ln Total Asset, dan profitabilitas diukur menggunakan ROI. Sedangkan variabel dependennya, yaitu audit *delay*, diukur dengan melihat selisih waktu antara tanggal periode laporan keuangan berakhir dengan tanggal laporan auditor independen diterbitkan.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif dan analisis regresi linier berganda dengan 4 uji asumsi klasik. Berikut adalah persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \epsilon$$

Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, dimana sampel diambil secara tidak acak dan dipilih berdasarkan pada pertimbangan atau kriteria tertentu. Kriteria yang ditetapkan untuk memperoleh sampel adalah:

1. Perusahaan yang bertahan pada indeks LQ45 selama tahun 2009-2013 berturut-turut.
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit selama tahun 2009-2013.
3. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan dengan satuan mata uang rupiah.

5. PEMBAHASAN

5.1 Pengujian Regresi Linier Berganda

A. Koefisien Determinasi

Tabel 4.7
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,349 ^a	,122	,080	15,567

a. Predictors: (Constant), ROI, Opini, KAP, Size

b. Dependent Variable: Audelay

Pada tabel 4.7 menunjukkan hasil bahwa nilai R sebesar 0,349 dan R² sebesar 0,122, yang berarti bahwa variabel independen dalam penelitian ini (ukuran KAP, opini audit, ukuran perusahaan, dan profitabilitas) dapat menjelaskan audit *delay* sebesar 12,2%, sedangkan sisanya sebanyak 87,8% dapat dijelaskan oleh faktor-faktor lain.

B. Pengaruh Ukuran KAP, Opini Audit, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Audit Delay Secara Simultan

Tabel 4.8
Hasil Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2798,261	4	699,565	2,887	,027 ^b
	Residual	20112,830	83	242,323		
	Total	22911,091	87			

a. Dependent Variable: Audelay

b. Predictors: (Constant), ROI, Opini, KAP, Size

Pada tabel 4.8 terlihat hasil uji F dengan signifikansi secara simultan lebih kecil dari 0,05 atau sebesar 0,027, hal ini menunjukkan bahwa ukuran KAP, opini audit, ukuran perusahaan, dan profitabilitas secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap audit *delay*.

C. Pengaruh Ukuran KAP, Opini Audit, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Audit Delay Secara Parsial

Tabel 4.9
Hasil Uji t
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	-75,776	53,339		-1,421	,159
	KAP	-,357	4,923	-,009	-,073	,942
	Opini	1,566	4,565	,036	,343	,732
	Size	4,052	1,660	,371	2,441	,017
	ROI	,738	,250	,474	2,948	,004

a. Dependent Variable: Audelay

Model regresi berdasarkan hasil uji pada tabel 4.9 adalah sebagai berikut :

$$= -75,776 - 0,357 \text{ KAP} + 1,566 \text{ Opini} + 4,052 \text{ Size} + 0,738 \text{ ROI}$$

Persamaan regresi di atas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Koefisien sebesar -75,776 berarti bahwa jika ukuran KAP, opini audit, ukuran perusahaan, dan profitabilitas bernilai 0, maka audit *delay* bernilai -75,776.
2. Koefisien regresi variabel ukuran KAP sebesar -0,357 berarti bahwa jika ukuran KAP mengalami kenaikan satu satuan, maka audit *delay* akan mengalami penurunan sebesar 0,357 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap.
3. Koefisien regresi variabel opini audit sebesar 1,566 berarti bahwa jika opini audit mengalami kenaikan satu satuan, maka audit *delay* akan mengalami kenaikan sebesar 1,566 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap.

4. Koefisien regresi variabel ukuran perusahaan sebesar 4,052 berarti bahwa jika ukuran perusahaan mengalami kenaikan satu satuan, maka audit *delay* akan mengalami peningkatan sebesar 4,052 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap.
5. Koefisien regresi variabel profitabilitas sebesar 0,738 berarti bahwa profitabilitas mengalami kenaikan satu satuan, maka audit *delay* akan mengalami peningkatan sebesar 0,738 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap.

A) Pengaruh Ukuran KAP Terhadap Audit Delay

Uji statistik t yang telah dilakukan memberikan hasil bahwa ukuran KAP tidak mempengaruhi audit *delay*. Hal ini dijelaskan oleh tabel 4.9 yang menunjukkan taraf signifikansi variabel ukuran KAP sebesar 0,942 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menjelaskan bahwa ukuran KAP tidak berpengaruh secara signifikan terhadap audit *delay*. Hal ini dikarenakan bahwa semua auditor tentunya akan berusaha untuk menyelesaikan auditnya dengan cepat, hal ini dilakukan untuk menjaga kualitas KAP itu sendiri serta karena adanya peraturan Bapepam untuk menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu. Selain itu, KAP besar dan KAP kecil dalam menjalankan penugasan auditnya menggunakan standar audit yang sama sesuai dengan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP).

B) Pengaruh Opini Audit Terhadap Audit Delay

Uji statistik t yang telah dilakukan memberikan hasil bahwa opini audit tidak mempengaruhi audit *delay*. Hal ini dijelaskan oleh tabel 4.9 yang menunjukkan taraf signifikansi variabel opini audit sebesar 0,732 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menjelaskan bahwa opini tidak berpengaruh terhadap audit *delay*. Hal ini dikarenakan auditor akan bekerja secara profesional dalam berbagai kondisi, opini audit yang dihasilkan dari pemeriksaan tidak akan memperlambat waktu penyelesaian auditnya.

C) Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay

Uji statistik t yang telah dilakukan memberikan hasil bahwa ukuran perusahaan mempengaruhi audit *delay*. Hal ini dijelaskan oleh tabel 4.9 yang menunjukkan taraf signifikansi variabel ukuran perusahaan sebesar 0,017 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menjelaskan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap audit *delay*. Dengan nilai β sebesar 4,052 menunjukkan arah bahwa pengaruh ukuran perusahaan terhadap audit *delay* adalah pengaruh positif. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Puspitasari dan Sari (2012) dan Febrianty (2011) yang menyebutkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap audit *delay*. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap audit *delay* berarti bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka semakin lama audit *delay*. Hal ini dikarenakan semakin besar ukuran suatu perusahaan maka semakin banyak asset yang dimilikinya, sehingga auditor perlu mengambil sampel audit yang lebih banyak. Karena sampel audit yang diambil semakin banyak, maka auditor tentunya membutuhkan waktu yang lebih panjang ketika melakukan penugasan audit di perusahaan besar daripada di perusahaan kecil.

D) Pengaruh Profitabilitas Terhadap Audit Delay

Uji statistik t yang telah dilakukan memberikan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap audit *delay*. Hal ini dijelaskan oleh tabel 4.9 yang menunjukkan taraf signifikansi variabel profitabilitas sebesar 0,004 yang lebih kecil dari 0,05, dengan nilai β sebesar 0,738 yang berarti pengaruh profitabilitas terhadap audit *delay* merupakan pengaruh positif. Berpengaruh positif artinya semakin besar profitabilitas perusahaan, maka semakin lama audit *delay*. Profitabilitas berpengaruh positif signifikan karena setiap investor tentunya memiliki keinginan untuk berinvestasi pada perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi, dengan harapan bahwa perusahaan yang memiliki rasio profitabilitas tinggi akan menghasilkan *return* yang tinggi pula. Untuk itu perusahaan berlomba agar dapat menghasilkan laporan keuangan yang memiliki rasio profitabilitas yang bagus, tidak jarang manajemen melakukan manipulasi atau berbagai trik agar laporan keuangan perusahaan terlihat menarik bagi investor. Apabila praktik ini terjadi akan ada kemungkinan bahwa audit *delay* dapat terhambat. Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Rochmah dan Fachriyah (2015). Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi akan memiliki audit *delay* yang panjang pula karena jika *profit* atau laba perusahaan semakin besar maka lingkup penugasan audit akan semakin luas pula pengujian yang dilakukan oleh auditor. Auditor membutuhkan keyakinan yang memadai mengenai laba yang didapat perusahaan, apakah memang wajar dan telah memenuhi semua asersi. Memang pada kenyataannya laba yang tinggi merupakan berita baik dari perusahaan yang dirasa perlu untuk dibagikan kepada pihak luar, sehingga auditor memiliki tanggung jawab yang besar atas berita baik tersebut. Jika auditor melakukan kesalahan dalam melakukan audit karena perusahaan mendesak auditor untuk cepat-cepat menyelesaikan auditnya, maka kesalahan penyajian saldo laba tersebut dapat menyebabkan kesalahan pengambilan keputusan oleh investor. Sehingga lingkup penugasan auditor akan semakin luas yang menyebabkan beban atau tanggung jawab yang dipikul auditor juga akan semakin besar jika profitabilitas semakin tinggi agar auditor benar-benar yakin bahwa laba tersebut telah disajikan secara wajar. Hal tersebut dapat membuat rentang waktu penyampaian laporan keuangan akan semakin panjang.

6. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Secara simultan ukuran KAP, opini audit, ukuran perusahaan, dan profitabilitas berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap audit *delay*. Hal ini berdasarkan hasil pengujian uji F yang menghasilkan F hitung sebesar 2,49 lebih besar dari F tabel yaitu sebesar 2,48 dengan tingkat signifikansi secara simultan lebih kecil dari 0,05 atau sebesar 0,049. Namun, ukuran KAP, opini audit, ukuran perusahaan, dan profitabilitas hanya dapat menjelaskan audit *delay* sebesar 10,5% sedangkan sisanya sebesar 89,9% dapat dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar penelitian ini.
2. Hasil pengujian secara parsial ukuran KAP, opini audit, ukuran perusahaan, dan profitabilitas terhadap audit *delay* adalah sebagai berikut :
 - a) Secara parsial ukuran KAP tidak mempengaruhi audit *delay*.
 - b) Secara parsial opini audit tidak mempengaruhi audit *delay*.
 - c) Secara parsial ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap audit *delay*.
 - d) Secara parsial profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap audit *delay*.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Agoes, Sukrisno. (2009). *Auditing (Pemeriksaan Akuntan) oleh Kantor Akuntan Publik*. Edisi Ketiga. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- [2] Andreas, Hans Hananto. (2012). *Spesialisasi Industri Auditor Sebagai Prediktor Earnings Response Coefficient Perusahaan Publik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan. Vol.14 No.2
- [3] Ardianyah, Mokhammad Satria. (2011). *Pengujian Empiris atas Audit Delay pada Perusahaan Go Publik yang Termasuk dalam JII (Jakarta Islamic Index) Tahun 2005-2009*. (Rangkuman Skripsi STIE Perbanas Surabaya). Tersedia di Repository STIE Perbanas Surabaya.
- [4] Febrianty. (2011). *Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay Perusahaan Sektor Perdagangan yang Terdaftar di BEI Periode 2007-2009*. Jurnal Ekonomi dan Akuntansi. Vol.1 No.3.
- [5] Horne, James C. Van and M. Wachowicz JR. (2009). *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. Edisi 12. Jakarta: Salemba Empat.
- [6] Ikatan Akuntan Indonesia.(2012). *Standar Akuntansi Keuangan: Per 1 Juni 2012*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- [7] Kartika, Andi. (2011). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI*. Dinamika Keuangan dan Perbankan. Vol. 3 No.2.
- [8] Mulyadi dan Kanaka Puradiredja. (1998). *Auditing*. Jakarta: Salemba Empat.
- [9] Mulyadi. (2011). *Auditing*. 2011. Jakarta: Salemba Empat
- [10] Munawir, S. (1993). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Penerbit Liberty.
- [11] Nuratama, I Putu. (2011). *Pengaruh Tenur dan Reputasi Kantor Akuntan Publik pada Kualitas Audit dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI Tahun 2004-2009)*. (Tesis Universitas Udayana Denpasar). Tersedia di Repository Universitas Udayana Denpasar.
- [12] Pourali, Mohamad Reza, Keramatollah Heydari Rostami and Gholam Reza Taherpour. (2013). *Investigation of Effective Factors in Audit Delay: Evidence from Tehran Stock Exchange (TSE)*. Research Journal of Applied Science, Engineering and Technology.
- [13] Puspitasari, Elen dan Anggraeni Nurmala Sari. (2012). *Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Lamanya Waktu Penyelesaian Audit (Audit Delay) pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Akuntansi & Auditing. Volume 9/No.1/November 2012:1-96.
- [14] Risnawati, Fika Rasyida dan Majidah. (2014). *Analisis Empiris Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay Laporan Keuangan Perusahaan di Indonesia (Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013)*. Universitas Telkom. Bandung.
- [15] Rochmah, Intan Azizah dan Nurul Fachriyah. (2015). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay*. Universitas Brawijaya
- [16] Rondonuwu, Susana Anita dan Winston Pontoh. (2010). *Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Laba Rugi Perusahaan Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Go Publik Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Riset Akuntansi Going Concern. Vol.5 No.1
- [17] www.idx.co.id
- [18] www.liputan6.com